

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan perempuan dalam Islam adalah sesuatu yang tidak tabu. Sejarah mencatat bahwa ada banyak perempuan yang pernah menjadi pemimpin seperti Khadijah Al Kubra, Aisyah, Fatimah Al Fihri, Megawati Soekarno Putri, Sri Mulyani, Susi Pudjiastuti, Khofifah Indar Parawansa dan lain sebagainya. Adapun dalil dalam Al Qur'an adalah *"Bagaimana mungkin ada perjanjian (aman) di sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrik, kecuali dengan orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidil Haram (Hudaibiyah), maka selama mereka berlaku jujur kepadamu, hendaklah kamu berlaku jujur (pula) terhadap mereka"*. Q.S At Taubah (9) 7. Meskipun demikian, terdapat perbedaan gaya kepemimpinan kaum laki-laki dan perempuan, menurut Robbins. Laki-laki cenderung lebih ke kontrol dan perintah, sedangkan perempuan cenderung lebih demokratis dan memberdayakan anggotanya. Seperti yang dilakukan oleh Hj. Nafisah dalam pembuatan peraturan pondok, beliau memberikan amanah kepada pengurus harian pondok Pesilba untuk membuat peraturan. Akan tetapi beliau masih memantau dan memperhatikan siapa saja yang melanggar peraturan tersebut.
2. Keterlibatan ulama perempuan di dalam pondok pesantren telah memberikan indikasi bagi kepemimpinan pesantren yang selama ini di pegang oleh ulama laki-laki. Hal tersebut di tunjukkan oleh Dra Hj. Nafisah Sahal Mahfudh dalam memimpin pondok Pesilba. Kiprah Dra. Hj. Nafisah Sahal Mahfudh baik itu dalam pondok pesantren maupun dalam bidang sosial merupakan upaya yang dilakukan untuk kemajuan umat muslim berdasarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh beliau. Kiprah Dra. Hj. Nafisah Sahal Mahfudh di dalam ranah politik telah memberikan warna bagi perpolitikan Indonesia karena mewakili kaum perempuan sebagai anggota DPRD tingkat II Kabupaten Pati pada pemilu pertama pada masa Orde baru pada tahun 1977. Kemudian beliau juga pernah menjadi salah satu tokoh perempuan yang mencalonkan dirinya sebagai

anggota DPD (Dewan Perwakilan Daerah) pada periode 2004-2009.

B. Saran

Setelah penelitian ini dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan beberapa saran secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Pada skripsi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmiah di dalam bidang Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan.
 - b. Diharapkan skripsi ini bisa memperkaya referensi dan juga rujukan dalam konsep kepemimpinan perempuan dalam Islam (studi atas kiprah sosial dan politik Dra. Hj. Nafisah Mahfudh pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Badi'iyah kaje Margoyoso Pati, agar mempermudah mahasiswa di dalam melakukan penelitian.
2. Secara Praktis
 - a. Secara praktis, pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kepemimpinan Dra Hj. Nafisah Sahal Mahfudh sebagai pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Badi'iyah, serta keikutsertaan beliau dalam bidang sosial dan politik, maka sebagai generasi muda seharusnya bisa meneladani dan dapat memberikan perubahan yang baik terhadap tempat tinggalnya.
 - b. Dra. Hj. Nafisah Sahal Mahfudh dapat menjadi inspirasi bagi kaum perempuan untuk menjadi perempuan yang mampu berkontribusi di dalam kehidupan sosial masyarakat.